

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang di ajarkan di sekolah. Matematika merupakan ilmu yang bersifat universal yang mendasari perkembangan teknologi modern. Artinya, matematika mempunyai peranan yang sangat penting dalam berbagai disiplin ilmu serta memajukan daya pikir manusia. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan yang pesat dibidang teknologi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika dibidang bilangan, aljabar, analisis, teori peluang. Untuk dapat menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak usia dini. Sehingga berangkat dari persepsi tersebut mata pelajaran matematika diberikan kepada semua peerta didik sejak dari sekolah dasar (SD) untuk membekali siswa agar mempunyai kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, serta memiliki kemampuan bekerja sama.

Untuk mencapai tujuan tersebut memang tidaklah mudah. Berbagai persepsi awal yang dimiliki siswa terhadap pelajaran matematika, telah membentuk sikap yang beragam sehingga membuat proses pembelajaran matematika tidak berjalan efektif. Menurut Uno (2010:106) karakter siswa merupakan salah satu variabel dari kondisi pengajaran. Variabel ini didefinisikan sebagai aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa. Aspek-aspek ini bisa berupa bakat, minat, sikap, motivasi, gaya belajar, disiplin belajar, kemampuan berpikir, dan kemampuan

awal (hasil belajar yang telah dimilikinya). Diantara aspek tersebut, peneliti mengambil focus pada disiplin belajar dan motivasi belajar siswa.

Disiplin belajar dan motivasi belajar merupakan faktor-faktor yang memengaruhi siswa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran matematika yang efektif. Disiplin belajar merupakan salah satu sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa mampu mengatur waktu dan kegiatan belajarnya. Sedangkan motivasi dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang berkaitan dengan konsep-konsep yang lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya sehingga dapat mempengaruhi siswa yang dapat membangkitkan dan mengarahkan tingkah laku yang dimungkinkan untuk ditampilkan oleh para siswa.

Didalam pengelolaan pengajaran, disiplin merupakan suatu masalah penting. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya pengajaran tidak mungkin mencapai target yang maksimal. Seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali diri. Sikap disiplin yang timbul dari kesadarannya sendiri akan dapat lebih memacu dan tahan lama dibandingkan dengan sikap disiplin yang timbul karena adanya pengawasan dari orang lain.

Disiplin dapat tumbuh dan dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan dimulai sejak dalam lingkungan keluarga, mulai pada masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang sehingga menjadi disiplin yang semakin kuat. Seperti halnya disebutkan oleh Tulus Tu'u (2004:37) bahwa dengan

disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya, tanpa disiplin yang baik suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran secara positif. Disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran, disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja karena kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan kesuksesan seseorang.

Siswa yang mempunyai motivasi yang kuat akan diikuti dengan munculnya disiplin diri dimana disiplin tersebut merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Atau pada garis besarnya motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagal nya kegiatan belajar siswa, pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat, yang ada pada diri siswa. Berhasil atau gagal nya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan kedisiplinan siswa di kelas. Motivasi merupakan bagian dari prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran karena motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan pembelajaran yang efektif (Djamarah, 2000: 123). Mencapai hasil yang baik, orang tua dan guru harus menanamkan kebiasaan belajar yang baik dan disiplin diri, karena kedua hal itu secara mutlak harus dimiliki anak.

Dalam kaitannya dengan belajar, motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan aktualisasi diri sehingga motivasi paling besar pengaruhnya pada kegiatan belajar siswa. Apabila tidak ada motivasi belajar dalam diri siswa, maka

akan menimbulkan rasa malas untuk belajar baik dalam mengikuti proses belajar mengajar maupun mengerjakan tugas-tugas individu dari guru. Orang yang mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar maka akan timbul minat yang besar dalam mengerjakan tugas, membangun sikap dan kebiasaan belajar yang sehat melalui penyusunan jadwal belajar dan melaksanakannya dengan tekun.

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam belajar siswa, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan oleh siswa. Para siswa yang memiliki motivasi yang tinggi, belajarnya lebih baik dibandingkan dengan para siswa yang memiliki motivasi rendah. Hal ini berarti siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan tekun dalam belajar dan terus belajar secara kontinyu tanpa mengenal putus asa serta dapat mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar. Menurut Sardiman (2004:83) fungsi motivasi adalah: (1) Mendorong manusia untuk berbuat, Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan, (2) Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya, (3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas sangat jelas bahwa motivasi sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena motivasi dapat mendorong siswa untuk

melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar.

Sikap disiplin dan motivasi belajar yang tinggi penting dimiliki oleh setiap siswa karena dengan disiplin dan motivasi belajarnya tinggi akan memudahkan siswa dalam belajar secara terarah dan teratur sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif. Mereka menyadari bahwa dengan disiplin belajar dan juga adanya motivasi belajar dalam dirinya akan mempermudah kelancaran di dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena dengan disiplin rasa segan, rasa malas, dan rasa membolos akan teratasi. Siswa memerlukan disiplin belajar dan adanya motivasi dalam belajar supaya dapat mengkondisikan diri untuk belajar sesuai dengan harapan-harapan yang terbentuk dari masyarakat. Siswa dengan disiplin belajar dan adanya motivasi yang tinggi akan cenderung lebih mampu memperoleh hasil belajar yang baik dibanding dengan siswa yang disiplin belajar dan kurangnya motivasi belajarnya rendah.

Siswa yang disiplin dalam belajar dan juga adanya motivasi belajar senantiasa bersungguh-sungguh dan berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas, siswa datang ke sekolah tepat waktu dan selalu mentaati tata tertib sekolah, apabila berada di rumah siswa belajar secara teratur dan terarah.

Kenyataan di lapangan yang terjadi di MTS NEGERI BONGKUDAI KAB. BOLAANG MONGONDOW TIMUR masih banyak siswa terutama siswa kelas VIII yang melakukan pelanggaran disiplin sekolah baik itu pelanggaran disiplin belajar maupun pelanggaran tata tertib sekolah. Pelanggaran disiplin yang paling

sering dilakukan adalah banyaknya siswa yang membolos disaat pelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas, pekerjaan rumah (PR) dan lain-lain.. Jika di tinjau dari motivasi belajar siswa di MTS Negeri Bongkudai terlihat bahwa siswa masih kurang termotivasi untuk belajar terutama pada mata pelajaran eksakta khususnya pelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang kurang semangat, malas, bosan atau bahkan tidak hadir dalam mengikuti proses belajar mengajar matematika yang sedang berlangsung.

Dengan berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : ***“Hubungan Antara Disiplin Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di MTS Negeri Bongkudai”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa tidak memiliki disiplin belajar sehingga membuat proses kegiatan belajar tidak berjalan efektif.
2. motivasi belajar siswa masih rendah khususnya pada mata pelajaran matematika.

1.3 Batasan Masalah

Adapun masalah yang akan di bahas pada penelitian ini di batasi pada masalah–masalah disiplin belajar dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas VIII MTS Negeri Bongkudai.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan yang diteliti adalah: “apakah terdapat hubungan antara disiplin belajar dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika”?.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk :

1. Untuk mengetahui gambaran disiplin belajar siswa MTS Negeri Bongkudai.
2. Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa MTS Negeri Bongkudai.
3. Untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antara disiplin belajar dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di MTS Negeri Bongkudai.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan agar dapat berguna bagi pihak yang membutuhkan yaitu sebagai berikut:

1. Sedikit banyaknya hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan, khususnya terhadap motivasi belajar dan disiplin belajar siswa.

2. Untuk orang tua siswa dan guru khususnya guru mata pelajaran Matematika, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pengetahuan bahwa sesungguhnya disiplin belajar mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar.
3. Menjadi bahan referensi bagi para mahasiswa yang sedang melakukan penelitian dan dapat dikembangkan dalam penelitian yang lebih luas.
4. Menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan disiplin belajar dan hubungannya terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.